

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Dengkol, yang berlokasi di Jl. Baturetno no. 1, Singosari – Kabupaten Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dengan metode:

- 1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
- 2) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan dilakukan untuk memperoleh sumber data melalui buku-buku literatur mengenai modal kerja, jurnal-jurnal mengenai efektivitas pengelolaan modal kerja, likuiditas dan profitabilitas, serta standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai profil koperasi dan laporan keuangan KUD Dengkol melalui :



a. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada Bagian Keuangan KUD Dengkol Singosari untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan profil koperasi, meliputi gambaran umum serta struktur permodalan KUD Dengkol.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada objek penelitian yaitu KUD Dengkol Singosari untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dalam pembahasan permasalahan yang tercermin dalam laporan keuangan koperasi.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui arsip laporan keuangan KUD Dengkol yaitu Neraca, Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), Laporan Perubahan Ekuitas, serta dokumen-dokumen lain yang terkait.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

Mengacu pada teori Sudana tentang rasio yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan modal kerja, yaitu:

Tabel 3
Rasio untuk Mengukur Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

| No. | Jenis Rasio | Pengertian | Rumus |
|-----|--|---|--|
| 1. | <i>Cash Turnover</i> | Rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan | $(\text{Pendapatan} / \text{Kas}) \times 1 \text{ kali}$ |
| 2. | <i>Account Receivable Turnover</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam periode tertentu | $(\text{Pendapatan} / \text{Piutang}) \times 1 \text{ kali}$ |
| | <i>Average Age of Account Receivable</i> | Menunjukkan periode rata-rata yang digunakan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan | $(360 \text{ hari} / \text{Perputaran Piutang}) \times 1 \text{ hari}$ |

| | | | |
|----|---------------------------------------|--|---|
| 3. | <i>Inventory Turnover</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu | (Pendapatan / Persediaan) x 1 kali |
| | <i>Average Age of Inventory</i> | Menunjukkan periode rata-rata lamanya persediaan tersimpan di gudang | (360 hari / Perputaran Persediaan) x 1 hari |
| 4. | <i>Account Payable Turnover</i> | Rasio yang menunjukkan dana yang digunakan untuk pembayaran hutang kepada pihak supplier maupun bank berputar dalam periode tertentu | (Pembelian / Hutang Dagang) x 1 kali |
| | <i>Average Age of Account Payable</i> | Menunjukkan periode rata-rata yang digunakan untuk membayar hutang kepada pihak <i>supplier</i> maupun bank | (360 hari / Perputaran Hutang) x 1 hari |
| 5. | <i>Working Capital Turnover</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu | (Pendapatan / Modal Kerja) x 1 kali |

Sumber : *Teori&Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan oleh I Made*

Sudana, 2011

3.4.2. Analisis Rasio Likuiditas

Mengacu pada teori Syamsuddin tentang rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu :

Tabel 4

Rasio untuk Mengukur Likuiditas

| No. | Jenis Rasio | Pengertian | Rumus |
|-----|----------------------------------|--|--|
| 1. | <i>Net Working Capital (NWC)</i> | Rasio yang menunjukkan berapa kelebihan aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancarnya | (Aset Lancar – Hutang Lancar) |
| 2. | <i>Current Ratio (CR)</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aset lancar perusahaan | (Aset Lancar / Hutang Lancar) x 100% |
| 3. | <i>Quick Ratio (QR)</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset lancarnya tanpa mengikutsertakan persediaan | (Aset Lancar – Persediaan) / Hutang Lancar) x 100% |

| | | | |
|----|-------------------|--|--|
| 4. | <i>Cash Ratio</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan membayar kewajiban finansial perusahaan dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan | $(\text{Kas} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$ |
|----|-------------------|--|--|

Sumber : *Manajemen Keuangan Perusahaan oleh Lukman Syamsuddin, 2011*

3.4.3. Analisis Rasio Profitabilitas

Mengacu pada teori Syamsuddin tentang rasio yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu :

Tabel 5
Rasio untuk Mengukur Profitabilitas

| No. | Jenis Rasio | Pengertian | Rumus |
|-----|--------------------------------|---|---|
| 1. | <i>Return on Assets (ROA)</i> | Rasio yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian investasi terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan | $(\text{SHU Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ |
| 2. | <i>Return on Equity (ROE)</i> | Rasio yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian investasi terhadap jumlah seluruh modal yang dimiliki perusahaan | $(\text{SHU Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$ |
| 3. | <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (laba) bersih yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan | $(\text{SHU Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$ |

Sumber : *Manajemen Keuangan Perusahaan oleh Lukman Syamsuddin, 2011*

3.4.4. Standar Penilaian Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Standar pengukuran efektivitas modal kerja suatu koperasi biasanya telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKKM dengan menggunakan standar terbaru yaitu sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, tetapi standar tersebut belum mencakup keseluruhan dari analisis rasio yang peneliti gunakan dalam penelitian. Untuk melengkapi standar pengukuran



tersebut, digunakan standar pengukuran dengan beracuan pada standar pengukuran yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan UKM lama dan penyesuaian dengan kriteria standar pengukuran terbaru.

Tabel di bawah ini merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja baik standar terbaru maupun standar lama yang telah disesuaikan

Tabel 6
Standar Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja
a. Analisis Rasio Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja

| No. | Rasio | Interval | Kriteria |
|-----|------------------------------------|-------------|----------------|
| 1. | <i>Account Receivable Turnover</i> | $\geq 12x$ | Sangat Efektif |
| | | 9 - $< 12x$ | Efektif |
| | | 6 - $< 9x$ | Cukup Efektif |
| | | $< 6x$ | Kurang Efektif |
| 2. | <i>Inventory Turnover</i> | $\geq 10x$ | Sangat Efektif |
| | | 6 - $< 10x$ | Efektif |
| | | 1 - $< 5x$ | Cukup Efektif |
| | | $< 1x$ | Kurang Efektif |
| 3. | <i>Working Capital Turnover</i> | $\geq 3x$ | Sangat Efektif |
| | | 2 - $< 3x$ | Efektif |
| | | 0 - $< 1x$ | Cukup Efektif |
| | | $< 0x$ | Kurang Efektif |

b. Analisis Rasio Likuiditas

| No. | Rasio | Interval | Kriteria |
|-----|----------------------|-----------------|-------------|
| 1. | <i>Current Ratio</i> | $\geq 250\%$ | Sangat Baik |
| | | 175 - $< 250\%$ | Baik |
| | | 125 - $< 175\%$ | Cukup Baik |



| | | | |
|----|--------------------|--------------|-------------|
| | | <125% | Kurang Baik |
| 2. | <i>Quick Ratio</i> | $\geq 100\%$ | Sangat Baik |
| | | 75 - <100% | Baik |
| | | 50 - <75% | Cukup Baik |
| | | <50% | Kurang Baik |
| 3. | <i>Cash Ratio</i> | 10 - 15% | Sangat Baik |
| | | 15 - 20% | Baik |
| | | <15 / 20% | Cukup Baik |
| | | <10 / >20% | Kurang Baik |

c. Analisis Rasio Profitabilitas

| No. | Rasio | Interval | Kriteria |
|-----|--------------------------------|-------------|-------------|
| 1. | <i>Return on Assets (ROA)</i> | $\geq 10\%$ | Sangat Baik |
| | | 7 - <10% | Baik |
| | | 1 - <7% | Cukup Baik |
| | | <1% | Kurang Baik |
| 2. | <i>Return on Equity (ROE)</i> | $\geq 21\%$ | Sangat Baik |
| | | 15 - <21% | Baik |
| | | 3 - <15% | Cukup Baik |
| | | <3% | Kurang Baik |
| 3. | <i>Net Profit Margin (NPM)</i> | $\geq 15\%$ | Sangat Baik |
| | | 8 - <15% | Baik |
| | | 1 - <8% | Cukup Baik |
| | | <1% | Kurang Baik |

Sumber : Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008



Keterangan :

1. Standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM terbaru adalah standar pengukuran untuk rasio lancar, dan perputaran piutang,
2. Standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM lama yang telah disesuaikan oleh peneliti adalah standar pengukuran untuk rasio cepat, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja, serta rasio lainnya yang belum disebutkan di atas.

Setelah perhitungan rasio diuraikan, selanjutnya analisis modal kerja yang berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dan akan diperoleh hasil apakah penilaian efisiensi penggunaan modal kerja menggunakan ketiga rasio di atas sudah sesuai dengan standar umum yang ditetapkan Departemen Koperasi dan UKM, atukah masih belum cukup memenuhi atau berada di bawah standar.

Karena penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan likuiditas koperasi yang mengalami penurunan selama periode tiga tahun, maka peneliti akan mencoba memberikan saran dalam rangka meningkatkan likuiditas dan profitabilitas koperasi, sehingga pada periode selanjutnya diharapkan kondisi likuiditas koperasi akan membaik sedikit demi sedikit agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu di samping itu juga bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi koperasi.

